

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE CO-OP CO-OP DI KELAS VI
SDN 01 TANJUNG PAKU KOTA SOLOK**

Skripsi

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



**Oleh:
Juliandri
NIM.58416**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Dengan *Cooperative
Learning Tipe Co-Op Co-Op* Di Kelas VI
SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok

Nama : Juliandri

NIM/TM : 58416/2010

Program Studi : S.1 PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

	Nama	Tanda Tangan
Ketua :	Dra. Reinita, M.Pd	
Sekretaris :	Dra. Zuraida, M.Pd	
Penguji I :	Dra. Asnidar, A	
Penguji II :	Dr. Yalvema Miaz, M.A	
Penguji III :	Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

ABSTRAK

Juliandri, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* Di Kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan dan pengamatan bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama semester I tahun ajaran 2012/2013 belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru kurang memanfaatkan kelompok-kelompok belajar, guru kurang membangkitkan minat belajar siswa, guru kurang memberikan inovasi pembelajaran. Berdasarkan kenyataan inilah penulis ingin memperbaiki pembelajaran PKn dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op*.

Cooperative learning tipe *co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok, pada bulan Oktober Sampai November pada semester I tahun pelajaran 2012/2013, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini perencanaan pembelajaran disusun praktisi yang dirumuskan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaannya mengikuti sembilan langkah yaitu: 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) persiapan topik kecil, 6) presentasi topik kecil, 7) persiapan presentasi tim, 8) presentasi tim, 9) evaluasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Cooperatif Learning* tipe *co-op co-op* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Siklus I pertemuan satu rata-rata 67, siklus I pertemuan dua rata-rata meningkat menjadi 71 dan siklus II pertemuan satu rata-rata meningkat menjadi 79. Berdasarkan data tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan *Cooperatif Learning* tipe *co-op co-op* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op Di Kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok”**, dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP
2. Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP PGSD Bukittinggi
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Zuraida,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Asnidar A selaku penguji I, Bapak Dr.Yalvema Miaz, M.A selaku penguji II dan Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
9. Istri tercinta Yendri Yanti, A.Md.Kep dan anakku Akhdan Al-Abyan yang telah memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memunajahkan doa kepada Allah Swt, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat pahala di sisi-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin yarabbal alamin.

Solok, Januari 2013

Juliandri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian.....7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....8

1. Hakekat Hasil Belajar.....10

2. Hakekat Pembelajaran PKn12

3. Hakekat *Cooperative Learning*.....14

4. *Cooperative Learning* Tipe *Co-op C0-op*20

5. Penggunaan <i>Cooperative Learning</i>	
Tipe <i>Co-op Co-op</i> Dalam Pembelajaran PKn.....	22
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis	
Penelitian.....	28
2. Alur	
Penelitian.....	30
3. Prosedur	
Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data	
Penelitian.....	34
2. Sumber	
Data.....	34
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik	
Penelitian.....	35

a. Observasi.....	35
b. Tes.....	35
2. Instrumen	
Penelitian.....	36
a. Lembaran Observasi.....	36
b. Soal Tes.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I.....	38
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
C. Pembahasan Siklus I.....	90
D. Pembahasan Siklus II.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

- 1. Hasil Ulangan Harian Semester I Mata Pelajaran PKn.....3**

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Teori.....	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	104
2. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	117
3. Kunci Jawaban LDK Pertemuan Satu Siklus I.....	119
4. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I.....	123
5. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus I.....	134
6. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus I.....	135
7. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	136
8. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1	137
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	138
10. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	151
11. Kunci Jawaban LDK Pertemuan II Siklus I.....	155
12. Hasil Observasi Pertemuan II Siklus I.....	160
13. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan II Siklus I.....	171
14. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan II Siklus I.....	172
15. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan II Siklus I.....	173
16. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1	174
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	175
18. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	188
19. Kunci Jawaban LDK Pertemuan I Siklus II.....	
20. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II.....	
21. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus II.....	208
22. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus II.....	209
23. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus II.....	210
Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II pertem	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah upaya untuk menjadikan warga negara yang baik, mengetahui undang-undang, peraturan, hak dan kewajiban, larangan dan anjuran agar tetap tertib dan bersikap disiplin. Menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berakarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Menurut BNSP (2006:43) tujuan mata pelajaran PKn agar siswa dapat:

1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan pembelajaran PKn di atas maka dalam pembelajaran PKn siswa harus diberikan kesempatan yang luas untuk berperan aktif, kreatif, bersemangat dalam pembelajaran, berpikir kritis di setiap hal yang dihadapinya, bekerjasama dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah, sehingga tercapai tujuan pembelajaran PKn yang

PAIKEM, gembira dan berbobot. Guru berperan sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan, serta menjadi motivator pemicu semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok pada mata pelajaran PKn semester I tahun pelajaran 2012/2013 bahwa dalam pembelajaran PKn: 1) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2) guru cenderung menggunakan metode ceramah, 3) guru kurang memanfaatkan tim sebagai sumber belajar, 4) guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi, 5) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa.

Kondisi di atas berpengaruh pada siswa dalam pembelajaran PKn yaitu: 1) siswa kurang kreatif dan kritis, 2) siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran, 3) ketika guru menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang suka berbicara hal yang tidak bermanfaat, 4) siswa merasa bosan dalam pembelajaran PKn, 5) sedikit sekali siswa yang bertanya pada saat pembelajaran.

Akibat dari cara guru yang kurang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, nilai ulangan harian semester I pembelajaran PKn siswa kelas VI rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.I

Tabel I.I
Hasil Nilai ulangan harian PKn Semester I Kelas VI SDN 01 Tanjung
Paku Kota Solok Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	AYP	70	53
2	AA	70	85
3	AS	70	60
4	AF	70	80
5	ADF	70	70
6	CGS	70	75
7	DHS	70	75
8	DYP	70	77
9	EM	70	56
10	FDF	70	58
11	IA	70	60
12	LP	70	57
13	MRF	70	50
14	MAZ	70	63
15	NF	70	87
16	NWM	70	57
17	RH	70	60
18	RPA	70	50
19	SM	70	72
20	SP	70	63
Jumlah			1308
Rata-rata			65

Sumber data: nilai ulangan harian semester I PKn SDN 01 Tanjung Paku.

Dari tabel di atas, berdasarkan KKM yang ditetapkan adalah 70, didapat dari 20 siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (40%), dan siswa yang tidak tuntas 12 orang (60%). Dengan rata-rata kelas 65, jadi nilai ulangan harian semester I PKn siswa kelas VI SDN 01 Tanjung Paku di bawah KKM. Berdasarkan fenomena tersebut, maka guru harus mencari solusinya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan memperbaiki proses pembelajaran PKn.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan *Cooperative Learning*. Menurut Etin (2007:2) bahwa “*cooperative learning* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, keberhasilan kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreatifitas anggota kelompok”. *Cooperative Learning* menurut Ibrahim (dalam Trianto 2007:44) “pembelajaran *cooperative* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, melalui *cooperative*, belajar untuk menghargai satu sama lain”. Melalui *cooperative learning*, siswa belajar dan menerima apa yang disajikan guru dalam pembelajaran, sekaligus mempunyai kesempatan menjadi tutor sebaya untuk membelajarkan siswa yang lain.

Penggunaan *cooperative* dalam pembelajaran siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena *cooperative learning* merupakan pendekatan alternatif dalam memecahkan permasalahan, mampu mengerjakan tugas, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Beragam tipe *cooperative learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di antaranya *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Tipe ini menempatkan tim untuk bekerja sama, mereka belajar saling tukar pemahaman, pengalaman dengan teman sebaya, ada keterlibatan dari semua

anggota tim. Dalam pendekatan ini guru memberikan topik yang diinginkan untuk timnya. Siswa bekerja sama (*Cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing tim bertanggung jawab atas topik yang dipilih. Topik kecil yang didapatkan oleh masing-masing siswa dipaparkan pada teman satu timnya. Setelah itu tim membuat laporan dan mempresentasikannya. Dengan demikian siswa menguasai seluruh materi.

Cooperative learning tipe *co-op co-op* menurut Slavin (2009:229) bahwa “*co-op co-op* ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, selanjutnya memberikan kesempatan saling berbagi pemahaman baru dengan teman sekelasnya”. *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* memberikan kesempatan bagi siswa saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebayanya. Pada *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ini setiap siswa mendapat satu topik kecil dari topik timnya. Jadi setiap siswa dapat belajar dengan aktif mempelajari topik kecilnya.

Berdasarkan kenyataan inilah peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan *Cooperative learning* Tipe *Co-op Co-op* Di Kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

dengan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok.

Secara khusus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penilaian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dibidang PKn yang berkaitan dengan penggunaan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada pembelajaran PKn.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada mata pelajaran PKn dan untuk menyelesaikan program SI PGSD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn dengan *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, hasil tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan dapat dikuasai siswa. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri siswa, dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Oemar (2008:30) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”. Hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2007:229) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap”.

Menurut Skinner, dalam Aderuslana (dalam <http://blogs> Februari 2012) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang harus dapat diukur bila pembelajaran berhasil dilaksanakan, maka respon bertambah tetapi bila tidak belajar banyaknya respon akan berkurang, sehingga secara formal hasil belajar harus bisa diamati dan diukur.

Selanjutnya Sujana (2006:22), membagi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh, 3) Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu: persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Dari defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku yang terjadi karena hasil belajar bersifat *relative*, permanen. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dari yang baik atau lebih baik, berarti siswa telah berhasil. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan mengadakan penilaian. Melalui penilaian diperoleh gambaran tentang penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Penilaian Hasil Pembelajaran PKn

1. Pengertian hasil belajar PKn

Hasil belajar PKn merupakan tolak ukur untuk melihat kemajuan siswa dalam belajar dan prestasi guru di dalam pembelajaran PKn. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru ditandai dengan perubahan tingkah laku setelah proses belajar

berakhir. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Di samping itu Purwanto (1996:8) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu “kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan) pemahaman, penerapan (aplikasi) analisis dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi dan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tes akhir.

2. Hakekat Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pengertian PKn menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya”.

Menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-

hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berakarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antar warganegara dengan negara. Menurut BNSP (2006:43) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2). Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Menurut KTSP (2006:271) ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut : 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma hukum dan

persatuan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan politik 7) Pancasila, 8) globalisasi.

Sedangkan menurut Aziz (2002:1.5) menyatakan bahwa “Ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai, moral, norma Pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SD”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn di SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warganegara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi. Ruang lingkup yang diteliti adalah kekuasaan dan politik.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam tim untuk menetapkan tujuan bersama. Menurut Slavin (2009:11) “bahwa pembelajaran *cooperative*, siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Menurut Davidson dan Kroll (dalam Nurasma 2006:11) “ bahwa pembelajaran *cooperative* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas PKn mereka”. Menurut Farida (2005:34) belajar *cooperative*

merupakan “suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Stahl (dalam Ethin, 2007:5) mengatakan bahwa “pembelajaran *cooperative* menempatkan siswa sebagai bagian dari sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Menurut Kunandar (2009:359) mengemukakan “pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dalam pembelajaran *cooperative* siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran *cooperative* merupakan pendekatan alternatif dalam memecahkan permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran *cooperative* siswa saling memotivasi untuk belajar, saling memperkuat upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Menurut Nurasma (2006:12). Dalam pembelajaran *cooperative* lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerjasama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam tim untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan saling membantu dan bekerjasama antar yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Kemampuan siswa dalam setiap tim heterogen. Dalam pembelajaran *cooperative* semua anggota tim saling berinteraksi dan bekerjasama, siswa dituntut untuk memberikan pendapat, ide sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang, saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan tim ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota tim memahami materi pelajaran. Di samping itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa, di dalam kelompok harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing anggota tim.

Tujuan pembelajaran *cooperative* menurut Ibrahim (dalam Nurasma 2006:12) adalah: 1). Pencapaian hasil belajar 2). Penerimaan terhadap perbedaan individu 3) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Selanjutnya menurut Ibrahim (dalam Isjoni 2007:27) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative* bertujuan untuk “1) hasil belajar siswa

yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu memahami konsepsi sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu yaitu, perbedaan ras, budaya, sosial, dan kemampuan, 3) pengembangan keterampilan sosial yaitu, mengajarkan siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Didi (2008:61) tujuan pembelajaran *cooperative* adalah “untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, dapat menerima perbedaan individu tanpa melihat ras dan etnik tertentu, dan mengajarkan kepada siswa keterampilan, kerjasama dan kolaborasi yang merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan sosialnya”.

Penerapan *cooperative* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri, selain itu, juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, membantu peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama (*colaborative*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative* adalah untuk meningkatkan hasil dan kinerja siswa dalam tugas akademik. Siswa dapat belajar untuk saling menghargai keragaman satu sama lainnya serta meningkatkan keterampilan sosialnya.

c. Prinsip *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* berpusat pada siswa, pengetahuan diperoleh melalui belajar bersama dalam kelompok, setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar sesama anggota kelompoknya. Seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk dapat meyakinkan betapa pentingnya manfaat pembelajaran yang sedang mereka laksanakan, selain itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip *Cooperative learning* menurut Nurasma (2006:14) adalah 1) belajar siswa aktif, 2) belajar kerjasama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) *reactive teaching*, 5) pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menerapkan prinsip pembelajaran *cooperative* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat merangsang unsur psikologis siswa.

Menurut Stahl (dalam Etin 2007:7-9) prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative* adalah:

- 1) perumusan tujuan belajar mahasiswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh mahasiswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) tanggung jawab individu, 6) kelompok bersifat heterogen, 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 7) tindak lanjut, 8) kepuasan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *cooperative* adalah menuntut siswa belajar secara aktif dengan bekerja sama, partisipatorik, *reactive teaching*, terbuka, tanggung jawab dan menyenangkan. Dalam pembelajaran *cooperative* siswa akan lebih aktif bersemangat dan berani mengemukakan pendapat, sehingga

dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya yang menjadi tujuan pembelajaran.

d. Unsur *Cooperative Learning*

Pada pembelajaran *cooperative* terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nurasma 2006:16) menyatakan bahwa ada 5 unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran *cooperative* yaitu sebagai berikut:

- 1) saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) komunikasi antar anggota kelompok, karena dalam setiap tatap muka akan terjadi diskusi.
- 5) evaluasi proses kerja kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Menurut Kunandar (2009:359) menyatakan bahwa “unsur-unsur pembelajaran *cooperative* adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi”. Hal ini sejalan menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita 2002:39) menyatakan unsur-unsur pembelajaran *cooperative* adalah “1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota dan, 5) evaluasi proses kelompok”.

Selain itu menurut Arens (dalam Nurasma 2008:9) berpendapat bahwa unsur-unsur Pembelajaran *cooperative* sebagai berikut:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “berenang bersama”.
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain,
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan tanggung

jawab yang sama di antara anggota kelompok. 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. 6) Para siswa berbagi kepemimpinan dan memperoleh keterampilan bekerjasama. 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *cooperative*.

Selain itu Bernet (dalam Nurasma 2008:10) menambahkan unsur-unsur dalam *Cooperative Learning* sebagai berikut:”1)ketergantungan positif, 2)kemampuan Individual, 3)promosi tatap muka interaktif, 4)manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat, 5) kelompok proses”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran *cooperative* adalah adanya rasa saling ketergantungan, siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan dari hasil belajar perorangan, melalui diskusi siswa akan berinteraksi sesama temannya yang memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, proses kerja kelompok dievaluasi, keberhasilan belajar kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

e. Keunggulan *Cooperative Learning*

Cooperative learning menuntut siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Dengan belajar kelompok dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana”.

Menurut Nurasma (2008:26) Keuntungan menggunakan *Cooperative learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sebab pembelajaran *Cooperative* setiap siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang sudah dibagi dalam setiap kelompok.

Menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26) “pembelajaran *Cooperative learning* dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran *Cooperative* ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam” Slavin menyatakan bahwa “*Cooperative learning* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Wina (2009:249-250) dapat peneliti simpulkan keunggulan pembelajaran *cooperative* di antaranya:

- 1) melalui pembelajaran *cooperative* siswa menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber belajar, 2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, 4) dapat membantu dan memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dan meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan *Cooperative learning* adalah dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sebab dalam *Cooperative learning* setiap siswa

bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang sudah dibagi setiap kelompok.

4. Cooperative learning Tipe Co-op Co-op

a. Pengertian Cooperative learning tipe co-op co-op.

Menurut Nurasma (2008:24) “*Cooperative Learning* tipe co-op co-op merupakan pembelajaran yang menempatkan kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas”. *Cooperative* tipe co-op co-op memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kemudian memberikan kesempatan bagi siswa saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya. Selain itu menurut Kangan (dalam Wahab 2006: 1) *Cooperative Learning* tipe co-op co-op “berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka, siswa dalam satu kelompok menyelesaikan tugas dan kemudian menginformasikan pada kelompok lain”.

Slavin (2009:229) “mengemukakan bahwa *cooperative learning* tipe co-op co-op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya”. Hal ini ada juga disampaikan oleh sugianto (2009:18) “bahwa *cooperative learning* tipe co-op co-op dapat : 1). Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 2). Memungkinkan para siswa saling belajar

mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangannya, 3). Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena siswa ditempatkan dalam tim untuk bekerjasama untuk mengkaji topik kelas, kemudian topik kelas dibagi lagi menjadi topik kecil, jadi masing-masing siswa mempunyai topik kecil untuk dipahami, dipelajari dan saling tukar pengalaman dengan teman sebayanya.

b. Tahap-Tahap *Cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*

Menurut Nurasma (2008:37) *cooperative* tipe *co-op co-op* ini akan berhasil jika mengikuti 9 langkah antara lain:

1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Seleksi dan pembentukan kelompok: jumlah siswa tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. 3) Seleksi topik kelompok, 4) Seleksi mini topik, 5) Persiapan mini topik, 6) Presentasi mini topik, 7) Persiapan presentasi kelompok: siswa mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. 8) Presentasi kelompok: Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya bersama-sama di depan kelas 9) Evaluasi.

Menurut Slavin (2009:229) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* tipe *co-op co-op* ini akan berhasil jika kita mengikuti Sembilan langkah-langkah yaitu: 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) persiapan topik kecil, 6) presentasi topik kecil, 7) persiapan presentasi tim, 8) presentasi tim, 9) evaluasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam *cooperative learning* tipe *co-op co-op* digunakan

dalam penelitian ini adalah langkah Slavin karena lebih mudah dipahami dan dimengerti, yang terbagi atas sembilan langkah pembelajaran diantaranya: 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) persiapan topik kecil, 6) presentasi topik kecil, 7) persiapan presentasi tim, 8) presentasi tim, 9) evaluasi.

5. Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* Dalam Pembelajaran PKn

Hal pertama dalam penggunaan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada pembelajaran PKn yaitu siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap topik yang diberikan guru, seperti mengenal negara. Sejumlah bacaan tentang komponen-komponen negara berfungsi untuk mencapai tujuan dari langkah pertama dari pembelajaran *cooperative*.

Selanjutnya dilakukan pembentukan tim, jumlah siswa terdiri atas 4-6 orang, tim berasal dari tingkat kepandaian yang berbeda dan heterogen. Jika siswa tidak mau masuk dalam tim dan bekerja dalam tim tersebut, diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam tim, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik tim.

Langkah berikutnya siswa memilih topik tim, cara memilih topik kelas dilakukan dengan mencabut lot.

Kemudian tim membagi topik menjadi topik kecil seperti topik mengenal negara, topik kecilnya yaitu komponen suatu negara, pada tahap

ini guru dapat membimbing siswa untuk memilih topik kecil supaya tepat dengan topik tim, dan memastikan bahwa topik kecil yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Setiap topik kecil harus dikuasai oleh masing-masing siswa di timnya.

Setelah siswa memecahkan topik kelompok, seperti mengenal negara menjadi topik kecil, siswa bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai topik kecil yang didapatnya. Cara mereka menguasai topik kecil tersebut dengan memanfaatkan sumber yang diberikan guru.

Berikutnya setelah siswa menguasai topik kecil yang mereka dapatkan, selanjutnya siswa mempresentasikan topik kecil tersebut di dalam tim. Masing-masing siswa menguasai seluruh topik kecil yang ada dalam timnya.

Kemudian siswa di tim mengintegrasikan semua topik kecil menjadi satu topik yang utuh. Siswa diminta presentasi topik tim dengan cara menyusun apa yang akan mereka presentasikan sesuai dengan topik yang didapatnya.

Selanjutnya tim mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, salah seorang anggota tim bertanggung jawab dalam penyajian materi topik timnya. Dalam presentasikan dilakukan oleh satu orang anggota tim atau secara bergiliran. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, dan saran serta pertanyaan.

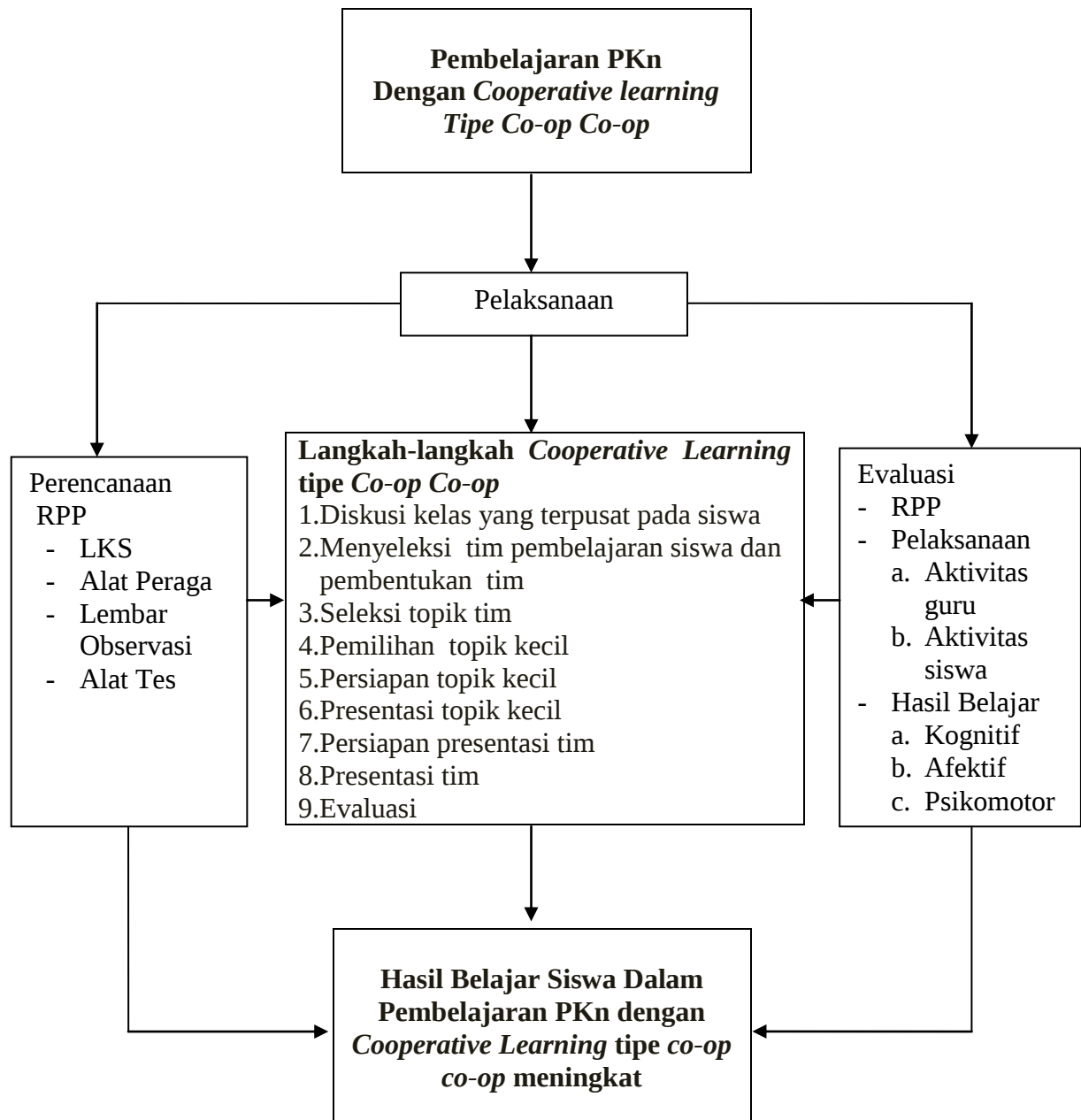
Hal terakhir dalam penggunaan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* yaitu evaluasi, evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara melihat tim mana yang bagus dan tepat dalam mempresentasikan topik timnya, dan guru dapat melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan soal.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Penerapan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada pembelajaran PKN tentang lembaga-lembaga negara di kelas VI SDN 01 Tanjung Paku. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan, appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab tentang organisasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, di antaranya yang dapat menarik minat siswa adalah *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op*.

Cooperative learning tipe *co-op co-op* menurut Slavin (2008:229) memiliki 9 langkah yaitu: 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) persiapan topik kecil, 6) presentasi topik kecil, 7) persiapan presentasi tim, 8) presentasi tim, 9) evaluasi

BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

SIMPULAN DAN SASARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP 2006, bentuk rancangan PKN dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* disesuaikan dengan langkah -langkahnya yaitu: mulai dari menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan menyusun kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dilaksanakan dua siklus. Pembelajaran dimulai dengan diskusi kelas yang terpusat pada siswa, menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, seleksi topik tim, seleksi topik kecil, persiapan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi tim, presentasi tim, evaluasi.
3. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I pertemuan satu 67 dan pertemuan dua 71 meningkatkan pada siklus II yaitu 79 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 01 Tanjung Paku Kota

Solok berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Keaktifan dan kerjasama siswa dalam tim juga meningkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan siswa dalam belajar yaitu pada siklus I pertemuan satu 67 dan pertemuan dua 71 dan meningkat pada siklus II yaitu 79.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam mata pelajaran PKn. Dimulai dari pemilihan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran. Di awal pembelajaran guru harus memotivasi siswa dengan mengingatkan pentingnya tanggung jawab individual, sehingga siswa dapat melakukan diskusi tim dengan baik.
2. Diharapkan siswa meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*, juga menjadi penyegaran bagi siswa dalam belajar. Siswa diberi motivasi, hal ini dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar.
3. Diharapkan kepada instansi terkait seperti guru, kepala sekolah dapat menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*, sebagai salah satu inovasi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz Wahab, Udin S, Winataputra.2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: universitas Terbuka
- Anita Lie.2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Didi Sutardi dan Eneep Sudirjo.2008. *Pembaharuan Dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press
- Etin Solihatin.2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim.2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pc\\d\\My % Document\\Coop % 20 Report.
- Hamalik Oemar.2003. *proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni.2007. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Surakarta: Andi
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:LPMP
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBM*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ningsih Rini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bogor: Yudistira
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paryono, m dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rita Waty, Mahyudin dan Yetty Ariani. 2006. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Supriadi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas* Tersedia dalam [http:// Ahmad Sudrajat words press. Com/2008/01/21/ Penelitian Tindakan Kelas](http://AhmadSudrajatwordspress.Com/2008/01/21/PenelitianTindakanKelas). Diakses tanggal 10 Februari 2012
- Skinner. 2009. *Dalam* [http://blogs.unpad.ac.id/aderusliana//psikologi belajar](http://blogs.unpad.ac.id/aderusliana//psikologi%20belajar). Diakses tanggal 10 Februari 2012
- Slavin. R.E. 2005. *Cooperatif Learning Theory, Research and practice Terjemahan*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka